

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan komunitas motor di Indonesia merupakan hasil *trend* budaya global didunia Barat pasca perang dunia ke-II. Dari perkembangan budaya Barat inilah muncul dan berkembang beberapa komunitas motor yang beragam. Pertumbuhan komunitas motor di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini disebabkan oleh perkembangan masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan pertumbuhan kendaraan sepeda motor dapat diketahui bahwa perkembangan kendaraan sepeda motor berbanding lurus dengan pangsa sepeda motor di Indonesia yang juga terbesar di Asia. Berdasarkan data dari Aisi (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia) menjelaskan bahwa kepemilikan sepeda motor di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 kepemilikan sepeda motor memiliki peningkatan sekitar 10,16% pada bulan Juli 2022.¹ Hal ini merupakan salah satu dasar perkembangan komunitas motor di Indonesia.

Perkembangan komunitas motor sejalan dengan kebutuhan berkendara masyarakat yang semakin meningkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya upaya untuk memudahkan aktivitas kegiatan sehari-hari. Kemudahan masyarakat dalam kendaraan bermotor tentunya berhubungan dengan perkembangan komunitas-komunitas motor di Indonesia. Keberadaan komunitas motor bukan hanya untuk menjadi tempat berkumpul, berbagi pengalaman dan ilmu, mencari teman baru, namun mempunyai tujuan yang jelas dan disertai dengan suatu dasar. Pemahaman dan pandangan mengenai pengetahuan keselamatan berkendara, berlalu lintas, dan pandangan masyarakat terhadap komunitas motor merupakan tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh komunitas motor.

¹ 'Statistic Distribution', www.aisi.or.id

Komunitas motor terbentuk bukan hanya kesamaan dalam suatu merk kendaraan motor tertentu dan kesamaan hobi dalam berkendara bermotor dan memodifikasi kendaraan bermotor, namun juga didasarkan tujuan yang sama. Setiap komunitas motor selalu membentuk suatu ciri khas tertentu yang dapat membedakan dengan komunitas lainnya. Berawal dari hobi motor, banyak bidang kegiatan yang bermanfaat sebagai jembatan untuk menyalurkan kegiatan tersebut. Pemahaman terhadap pengetahuan dalam keselamatan berkendara dan mengenai otomotif merupakan wadah untuk menyalurkan dan menuangkan ide-ide mereka dalam komunitas motor yang mana mereka menjadi anggota, kemudian diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut berupa bakti sosial, sosialisasi smart riding dan safety riding, peraturan rambu lalu lintas dan lainnya.

Berkembangnya komunitas motor yang semakin marak akan menimbulkan pandangan sosial yang bersifat positif maupun negatif di lingkungan masyarakat. Keberadaan komunitas motor harus melakukan kegiatan-kegiatan yang meyakinkan masyarakat bahwa sebuah komunitas motor tidak seperti apa yang dilihat dan didengar bahwa komunitas motor sering menimbulkan permasalahan sosial di masyarakat, seperti ugal-ugalan di jalanan, melanggar aturan lalu lintas, nongkrong sampai larut malam, mengonsumsi minuman keras, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan yang lainnya. Mayoritas komunitas motor ingin melakukan hal negatif, karena ingin menunjukkan eksistensi kepada komunitas lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor, dikuatkan oleh tulisan media massa di sekitar wilayah Bandung, yaitu Priangan Timur News yang mengangkat perilaku tercela komunitas motor.

Minggu, 29 Agustus 2021, diduga telah terjadi aksi ugal-ugalan pengendara dan komunitas motor trail yang meresahkan masyarakat Kampung Talun, Kab. Bandung Barat. Warga mengaku pernah ditabrak pemotor trail yang menghantam badannya dan kendaraannya. Meskipun pengendara trail tersebut telah bertanggung jawab, tetapi menurut masyarakat setempat peristiwa itu sering kali terjadi. Bahkan, pada saat itu ada kejadian yang menimpa Eman, warga Kampung Cileat, yang sedang membantu kegiatan

komunitas motor trail namun malah tertabrak motor trail hingga akhirnya sakit, dan terdengar kabar meninggal. Walaupun, telah dipasang spanduk mengenai peringatan kecepatan kendaraan bermotor, namun tetap saja pengendara melintas dengan kecepatan tinggi.²

Padahal dalam komunitas motor mempunyai aturan yang jelas, yang dapat mendorong perilaku para anggota untuk melakukan kegiatan yang positif, bukan yang dapat memberi tanggapan negatif terhadap komunitasnya, karena disetiap komunitas motor terdapat peraturan sebagai penyambung sosial yang dapat memperkuat ikatan dan jalinan sosial. Kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas motor dikuatkan oleh tulisan di media massa naikmotor.com.

Minggu, 18 September 2022, Komunitas Royal Enfield Bikers Owner Nation (Reborn) menggelar event One Ride di Bandung. Kegiatan yang dilakukan yaitu riding bersama diwarnai dengan kegiatan bakti sosial berupa pengecatan dan bersih-bersih jalanan di Kota Bandung. Kegiatan One Ride 2022 ini bertepatan dengan Hari Jadi ke 212 Kota Bandung. Ribuan motoris melakukan aksi bersih-bersih di kawasan jalan Asia Afrika, Braga, Cikapundung serta pengecatan kerb di Jalan Soekarno samping Gedung Merdeka. Kegiatan ini diwahi dengan konvoi bersama motor Royal Enfield dari diler di Jalan Moh. Toha menuju ke kawasan Asia Afrika untuk melakukan bakti sosial pengecatan di Jalan Soekarno samping Gedung Merdeka. Setelah itu melakukan riding bersama menuju Gedung Sate Bandung dan finish di Critical 11 Husein Sastranegara.³

Komunitas motor selalu melakukan aktivitas positif dan negatif. Namun, komunitas motor kerap sekali dipandang melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat dan mengganggu ketentraman. Lantas jika adat dan norma saja di langgar, apalagi dengan aturan agama. Stereotipe negatif mengenai komunitas motor ini dibantah dengan adanya komunitas Bikers Subuhan Bandung. Komunitas Bikers Subuhan Bandung hadir dengan menunjukkan perbedaan yang unik diantara komunitas yang ada di Kota Bandung, sebab komunitas ini membuktikan bahwa hobi terhadap motor bisa dilakukan dan berjalan

² Bambang Arifianto, "Warga Geram, Komunitas Motor Trail Ugal-ugalan di Jalan Cipatat Bandung Barat", diakses melalui <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-1222491557/warga-geram-komunitas-motor-trail-ugal-ugalan-di-jalan-cipatat-bandung-barat?page=2> pada tanggal 14 Januari 2022.

³ Admin Motor, "Reborn One Ride 2022 di Bandung Diisi dengan Aksi Bersih-Bersih Jalan", diakses melalui <https://www.google.com/amp/m.antaranews.com/amp/berita/528451/cerita-ayi-wijaya-selamatkan-masjid-cimahi-dari-tentara-jepang> pada tanggal 19 November 2022.

beriringan dengan melakukan ibadah dan perintah dari Allah SWT. Terlebih komunitas Bikers Subuhan Bandung ini, sering mengingatkan dan mengajak anggotanya untuk senantiasa istiqomah di jalan Allah SWT. Bahwa Komunitas Bikers Subuhan Bandung ingin mengubah paradigma negatif di masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif yang ditemukan oleh penulis di beberapa Masjid di Kota Bandung dan Cimahi, salah satunya di Masjid Agung Al-Ukhuwah yang berada di berada di Jl. Wastukencana No. 27, Kota Bandung.

Melihat munculnya fenomena komunitas motor tersebut, khususnya dalam konteks keagamaan. Maka, peneliti merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai Komunitas Bikers Subuhan Bandung dikarenakan terdapat keunikan yang ada dalam komunitas tersebut dan kebiasaan baru yang terjadi. Oleh karena itu, penting diteliti lebih mendalam dengan judul penelitian “Makna Keberagaman pada Komunitas Bikers Subuhan di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan, akhirnya peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dan fokus penelitian dalam kajian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung yang ditinjau dari aspek teologis dan aspek ritual?
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk menjelaskan pemahaman keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung yang ditinjau dari aspek teologis dan aspek ritual
2. Untuk menjelaskan perilaku sosial keagamaan pada komunitas Bikers Subuhan Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan mengenai makna keberagaman sebagai bahan pengembangan materi perkuliahan pada mata kuliah Sosiologi Agama dan Gerakan Keagamaan Baru di jurusan Studi Agama-Agama. Kemudian, diharapkan dapat pula dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai makna keberagaman.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai makna keberagaman dalam lingkup komunitas serta dapat memberi wawasan bagi komunitas motor dan komunitas keagamaan lainnya dalam menyikapi fenomena tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini akan mengkaji makna keberagaman pada komunitas Bikers Subuhan Bandung dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Makna keberagaman yang dialami oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung sangat menarik untuk dikaji, dimulai dari pemahaman, pemikiran dan perilaku beragama yang dilakukannya. Penelitian ini disandarkan pada teori Joachim Wach yang menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan dapat dilaksanakan kedalam bentuk tertentu dalam ajaran agama, yang terbagi kedalam tiga bentuk⁴, diantaranya:

Pertama, pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran, bersifat Teologis (Tuhan) dan dapat diungkapkan dalam bentuk doktrin yang berupa kitab suci. Pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran dapat diungkapkan secara langsung, bisa terdapat dalam doa, sebagai fasilitas pengungkapan guncangan hati mengenai problem yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan

⁴ Triyani Pujiastuti, "Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach", *Syi'ar*, Vol. 17, No. 2, (2017), hal 63-71.

hubungan dengan Tuhan yang menjadi bukti bahwa kelemahan manusia sebagai ciptaan Tuhan.

Kedua, pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan, dapat diungkapkan melalui pemahaman keagamaan mengenai Tuhan, manusia dan alam dengan cara pemikirannya terlebih dahulu. Hal tersebut dapat diungkapkan melalui beribadah, mendekati diri kepada Tuhan, mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan, memberikan santunan, serta tolong menolong sesama umat manusia. Semua usaha ini dilakukan untuk mematuhi perintah dari Tuhan yang telah diberikan kepadanya. Manusia beragama tidak terlepas dari ketaatan dalam melakukan ibadah, sebab setiap agama memiliki ajaran yang wajib dilaksanakan, oleh sebab itu tidak ada alasan untuk melanggar dan tidak menjalankan perintahnya.

Ketiga, pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan, dapat dilihat melalui sikap keagamaan yang dilakukan oleh kelompok keagamaan. Dalam kelompok keagamaan, memiliki perbedaan dalam hal aturan, ajaran, dan pemikiran. Selain itu, para anggotanya mempunyai perbedaan yang disebabkan oleh faktor usia, jenis kelamin dan kharisma. Sehingga, pengalaman keagamaan dalam bentuk perbuatan dapat membawa manusia dalam menciptakan suatu persekutuan kelompok keagamaan. Agama dapat mempengaruhi masyarakat dalam membentuk suatu kelompok keagamaan baik itu individu maupun kelompok yang saling berhubungan dengan Tuhan dan dengan manusia itu sendiri. Kehadiran kelompok keagamaan sudah menjadi kelaziman dalam kehidupan beragama, dapat dikatakan bahwa agama milik bersama bukan milik perseorangan.

Seseorang dapat menerima pengalaman keagamaan apabila telah melaksanakan pengalaman tersebut dalam bentuk pemikiran. Pada saat mengungkapkan pengalaman keagamaan akan dipengaruhi oleh teknis dan logika manusia. Ketika mendalami pengalaman tersebut, Joachim Wach mengungkapkan bahwa “kekurangan teknis dan logika harus diimbangi dengan adanya kekayaan pengetahuan yang mendalam mengenai pengalaman yang

fundamental dengan pemikiran yang handal mengenai Tuhan”.⁵ Bahwa dalam memahami keberagaman perseorangan dan kelompok akan mempunyai perbedaan yang terletak pada hubungannya dengan Tuhan, jika perseorangan hubungannya bergantung pada pemikirannya dengan Tuhan, tetapi jika kelompok hubungannya berdasarkan aturan yang diterapkan oleh kelompoknya dalam mendekati diri kepada Tuhan, hubungannya dengan Tuhan, serta proses dalam menghadapi persekutuan, membayangkannya dan memperaktekannya. Pengalaman keagamaan ternyata melahirkan berbagai kelompok keagamaan, dikarenakan kehadiran pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran dan perbuatan dapat menggambarkan kondisi mereka dalam membangun kelompok keagamaan.

Dalam pemikiran Mukti Ali menjelaskan bahwa persoalan pemahaman beragama diungkapkan sebagai berikut: (a) pengalaman keagamaan seseorang tidak dapat disamakan, karena mempunyai perbedaan dalam memahaminya, serta pengalaman keagamaan sifatnya personal. (b) seseorang mempunyai emosional dan spirit ketika membicarakan persoalan agama, karena agama mempunyai dimensi kesakralan. (c) agama dapat dipengaruhi oleh situasi, pengetahuan dan tujuan yang dapat mengenai definisi agama. Dalam agama Islam telah menghasilkan berbagai bentuk pemahaman dan praktik pengalaman keagamaan.⁶

Fokus utama dalam penelitian ini mengenai makna keberagaman pada komunitas Bikers Subuhan Bandung, teori Joachim Wach dan Mukti Ali menjadi acuan untuk memahami makna keberagaman. Keberagaman merupakan sifat seseorang yang beragama, meliputi pemahaman, melaksanakan ajaran agama dan perilaku kehidupan manusia. Dengan begitu, makna keberagaman berasal dari kehidupan manusia yang kemudian akan berkembang bersama akal serta budidaya manusia, hal ini mengharuskan

⁵ Wiji Asmoro, “Konsep Pengalaman Keagamaan menurut Pemikiran Joachim Wach”, (Skripsi – Program S1 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), hal

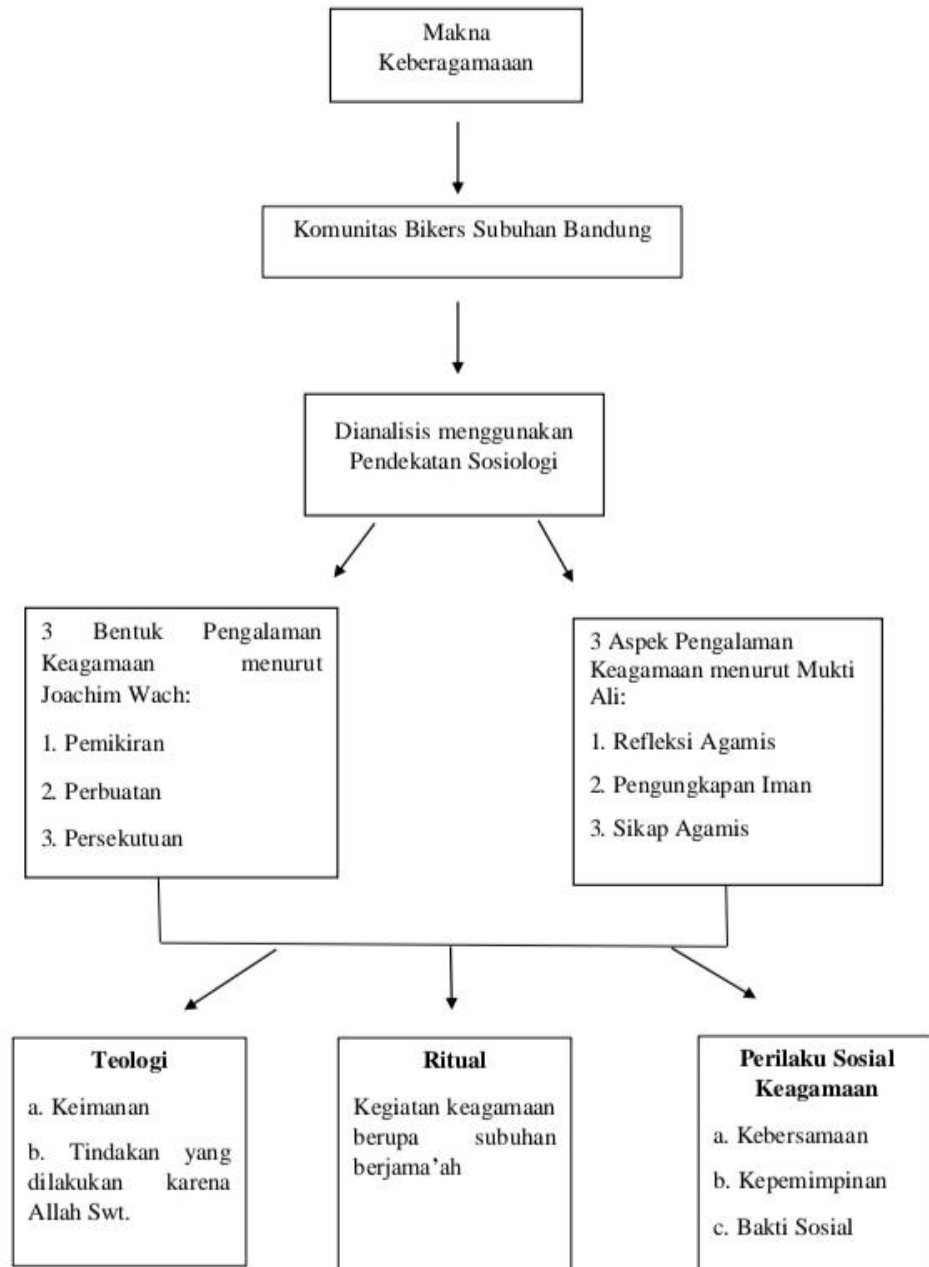
⁶ Fahrurrozi, “Ekspresi Keberagaman Masyarakat Islam Indonesia: Mozaik Multikulturalisme Indonesia, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 1 (2015), hal. 19.

manusia untuk bertahan hidup dan memenuhi kehidupannya, menyusun sistem kehidupan, serta menata dan mengembangkan kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mampu menemukan benang merah yang mengaitkan antara keberagaman dan Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Komunitas Bikers Subuhan Bandung merupakan wadah untuk komunitas motor dalam melakukan perjalanan untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Kemudian, menghasilkan paradigma penelitian yaitu berupa pemahaman keagamaan yang ditinjau dari aspek teologi dan ritual serta perilaku sosial keagamaan, yang digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan berbagai riset kajian pustaka untuk menghindari plagiasi, maka telah ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya berkaitan dengan tema penelitian ini, yaitu:

Pertama, buku yang berjudul Keragaman Perilaku Beragama, Dialektika, 2018, yang berisi bahwa beragam penganut agama mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menjalankan agamanya. Cara-cara beragama dalam mengamalkan ajaran agama ditemukan berbagai ritual. Agama adalah perilaku dan doktrin ajaran agama harus dapat dipahami baik, secara vertikal maupun horizontal. Pemahaman doktrin ajaran tidak hanya sebatas memahami tekstual sebaliknya, secara kontekstual. eragama berarti berperilaku sesuai ajaran agamanya. Agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang hanya dapat dilakukan oleh penganut agama. Ritual agama menjadi salah satu bukti komunikasi antara Tuhan dan manusia yang mampu melihat ciptaan dan kekuasaan-Nya sekaligus ketundukan dan keataannya kepada ajaran agama

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fany Dwi Nanda dalam Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN SGD Bandung (2021), yang berjudul “Dinamika Dakwah Komunitas Hijrah: Studi Deskriptif Pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung”. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu interaksi yang terjalin sesama anggota Bikers Subuhan Bandung berjalan dengan baik, hal ini didukung oleh pertemuan yang dilakukan setiap saat. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dalam melakukan kegiatan dakwah dilaksanakan dengan baik, supaya bisa meminimalisir kekurangan dalam berkegiatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mardan Umar dan kawan-kawan dalam artikel yang berjudul “Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)”, pada jurnal *Civicos: Journal Civics and Social Studies*, Vol. 4, No. 1, September 2020, hal. 50-59. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan nilai-nilai Islam dalam Komunitas Bikers Subuhan Manado dilakukan dengan

kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti sholat subuh berjama'ah, kajian agama Islam, dan kegiatan membersihkan masjid. Faktor pendukung dalam meningkatkan nilai-nilai Islam yaitu pendekatan pembinaan untuk remaja, sosialisasi program dan eksistensi remaja menggunakan media sosial. Adapun faktor penghambatnya yaitu faktor psikologis remaja serta anggaran biaya untuk berkegiatan.

Dengan melihat pemaparan berbagai tinjauan pustaka tersebut, yang berkaitan dengan penelitian ini mempunyai kesamaan terutama pada objek penelitian yaitu pada komunitas bikers. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada gambaran pemahaman dan perilaku beragama yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung. Dalam penelitian ini akan diulas mengenai profil komunitas Bikers Subuhan Bandung, pemahaman keagamaan dan perilaku sosial keagamaan pada komunitas Bikers Subuhan Bandung. Belum ada riset yang sama yaitu membahas mengenai makna keberagamaan pada komunitas Bikers Subuhan Bandung. Dengan begitu, penelitian ini mesti dilakukan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian naturalistik yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, dan hasil penelitian bersifat untuk menemukan hipotesis, memahami keunikan, memahami makna dan mengkonstruksi fenomena.⁷ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fenomena pada objek yang diteliti, sehingga dapat menemukan suatu hal yang unik dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 9-10

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk memperoleh pengetahuan mengenai fenomena yang diteliti baik itu secara individu maupun kelompok. Metode studi kasus digunakan sebagai upaya untuk mengetahui suatu kondisi fenomena dalam proses pencarian data dan fakta yang di temukan.⁸ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi diperoleh dari hasil yang diamati di lapangan. Fokus penelitian ini ditujukan untuk memecahkan rumusan masalah yang nantinya dapat menghasilkan temuan baru dalam penelitian. Dengan begitu, fenomena yang diteliti adalah mengenai makna keberagaman pada komunitas Bikers Subuhan Bandung. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keadaan fenomena dan mengangkat fakta yang terjadi dilapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di masjid-masjid yang berada di Bandung, namun komunitas Bikers Subuhan mempunyai masjid yang dikhususkan pada kegiatan subuhan yang dilaksanakan di hari Jum'at yaitu Masjid Pusdai Bandung yang berada di Jl. Diponegoro No. 63, Cihaur Geulis, Kec. Cibenyng Kidul, Kota Bandung, Masjid Al-Ukhuwah yang berada di Jl. Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Masjid Agung Cimahi yang berada di Jl. Kaum No. 1, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Selain kegiatan subuhan yang dilaksanakan di hari Jum'at, terdapat pula kegiatan subuhan yang dilaksanakan di hari Minggu yang dilaksanakan di masjid-masjid yang berada di Bandung. Peneliti memilih lokasi ini, karena sesuai dengan masalah yang diteliti.

⁸ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, dikutip dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf&ved=2ahUKEwi4udzGlar2AhV9RmwGHa-qA5gQFnoECBgQAO&usg=AOvVaw1X1nDd5DpxUVIPKw3mRxjB> pada tanggal 10 Januari 2021.

Kemudian, komunitas Bikers Subuhan Bandung yang sering mengadakan agenda kegiatan di lokasi ini sehingga banyak para anggota yang berkumpul.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang digunakan oleh peneliti diambil secara langsung di lapangan untuk memecahkan rumusan masalah yang akan diselesaikan. Peneliti memperoleh sumber data dari informan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi guna untuk menggali informasi serta argumen mereka mengenai makna keberagaman pada komunitas Bikers Subuhan Bandung. Berdasarkan survei sementara, populasi yang didapatkan sekitar 90 orang anggota Bikers Subuhan Bandung. Namun karena keterbatasan peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10 orang anggota Komunitas Bikers Subuhan Bandung dalam memperoleh data primer.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sosial media Komunitas Bikers Subuhan Bandung (<https://instagram.com/bikerssubuhanbandung>, <https://m.facebook.com/groups/263229717695506/>) serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dengan memperhatikan objek penelitian baik berupa tingkah laku, suasana, situasi, benda, dan simbol dengan cara mencatat, merekam, memotret untuk menganalisis data yang ditemukan selama beberapa waktu. Cara yang digunakan dalam metode observasi yaitu membuat format atau blangko pengamatan sebagai instrumen penelitian. Format tersebut berisi poin-poin mengenai tingkah laku atau keadaan dilapangan.⁹ Dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain serta peneliti akan menemukan hal-hal yang tidak akan diungkapkan oleh responden dalam proses pengumpulan data sebab bersifat sensitif¹⁰.

Dalam observasi ini menggunakan observasi pasif, yaitu peneliti melihat aktivitas orang yang diamati di lapangan, namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati dan melihat aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Peneliti juga mesti melakukan analisis mengenai pemahaman keagamaan dan perilaku sosial keagamaan pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data, informasi secara langsung.¹² Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat memahami situasi dan fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan menggunakan wawancara, maka peneliti akan mengetahui lebih mendalam mengenai

⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 77

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 109-110

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 259.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 256

partisipan dalam menginterpretasikan fenomena dan situasi yang terjadi, yang mana hal ini tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹³

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dengan jenis semi terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari narasumber secara terbuka.¹⁴ Jenis wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti akan melakukan wawancara dengan sumber data primer yang berjumlah 10 orang anggota komunitas Bikers Subuhan Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa berlalu yang berupa catatan, gambar, biografi atau karya bersejarah seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung atas pembuktian hasil penelitian dari observasi dan wawancara.¹⁵ Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila oleh sejarah kehidupan pribadi dan foto-foto atau karya seni yang telah ada. Namun, perlu diteliti bahwa tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi. Contohnya, seperti banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, sebab foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu.¹⁶ Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud berbentuk foto, video, atau audio pada saat melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan makna keberagaman pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menganalisis dan mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen lainnya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 114

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 265-266

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, hal 273

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitiian Kualitatif*, hal 125

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban atas pertanyaan wawancara. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dianggap belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁷ Hal yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan cara memilih mana yang baru dan relevan dengan tema penelitian, menyusun data kedalam kategori, kemudian dianalisis dan membuat kesimpulan.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan model milik Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang diperoleh sudah valid. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menganalisa data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan, mungkin berhari-hari bahkan sampai berbulan-bulan hingga akhirnya akan memperoleh data yang relevan. Tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu mengamati keadaan sosial dan obyek yang diteliti dengan cara melihat dan mendengar kemudian dicatat dan direkam. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang bervariasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi dimulai dari bulan April hingga bulan Juli. Pada bulan April, peneliti melakukan pengumpulan data berupa profil Komunitas Bikers Subuhan Bandung

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal 302-303

yang dilakukan di Masjid Biatu Salam 2, Kota Cimahi. Kemudian, pada bulan Juli peneliti melakukan pengumpulan data berupa pemahaman keagamaan dan perilaku sosial keagamaan pada anggota Komunitas Bikers Subuhan Bandung yang dilakukan di Masjid Agung Al-Ukhuwah, Masjid Pusdai dan Masjid Agung Cimahi. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang bervariasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang diperoleh di lapangan yang kemudian di dirangkum dan dianalisis untuk memilih hal yang penting dan berkaitan dengan penelitian ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila dibutuhkan.¹⁸ Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh direduksi kedalam satu file berdasarkan kurun waktu tertentu. Pada bulan April, peneliti memperoleh data mengenai profil Komunitas Bikers Subuhan, kemudian pada bulan Juli, peneliti memperoleh data berupa pemahaman dan perilaku sosial keagamaan anggota Komunitas Bikers Subuhan Bandung. Dengan begitu, data yang sudah diperoleh akan dipilih dan diseleksi berdasarkan penyesuaian jenis data dan waktu.

c. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya yaitu menyajikan data, agar data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi acuan peneliti dari data sebelumnya, supaya data tersebut menjadi padu dengan tujuan

¹⁸ Sugiyono, hal. 135

penelitian ini. Dengan melakukan penyajian data, maka data dan informasi menjadi terorganisir dan terstruktur sehingga menjadikan data menjadi sebuah teks yang bersifat naratif.¹⁹ Peneliti, melakukan proses penyajian data dilakukan dengan cara mendengarkan ulang validitas dari hasil wawancara. Setelah itu ditulis berdasarkan pengamatan dan pemahaman peneliti, kemudian data tersebut dikelompokkan agar menjadi padu. Di Komunitas Bikers Subuhan, peneliti memperoleh populasi sebanyak sembilan puluh orang, namun karena keterbatasan peneliti maka peneliti mengambil sepuluh sampel untuk memperoleh data. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data, namun terdapat kemungkinan dari sepuluh narasumber tersebut memberikan penjelasan yang kurang tepat. Oleh sebab itu, maka diperlukan usaha peneliti untuk menyaring dan menyajikan data-data yang valid.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti memilah hasil data yang telah mengalami proses reduksi dan penyajian untuk memperoleh kesimpulan awal. Kesimpulan yang diperoleh yaitu hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal. Kemudian, kesimpulan ini bersifat hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti.²⁰ Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga nantinya setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa interaktif atau kausal, hipotesis atau teori.²¹ Dalam memperoleh kesimpulan, setelah melakukan proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, maka peneliti mengambil kesimpulan dengan penjelasan induktif. Penjelasan induktif merupakan tahap penarikan

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, hal 335

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, hal 336

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 142

kesimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum, yang mana akan menciptakan sebuah pengetahuan baru.

